

**PELATIHAN PENULISAN KARYA ILMIAH KELOMPOK GURU MGMP  
BAHASA INDONESIA DI KABUPATEN BOJONEGORO**

Warsiman<sup>1</sup>, Wandayani Goeyardi<sup>2</sup>, Lilik Wahyuni<sup>3</sup>, M. A. Haris Firismanda<sup>4</sup>, Endang Sholihatin<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Brawijaya. Email: [warsiman@ub.ac.id](mailto:warsiman@ub.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Brawijaya. Email: [wanda.goey@ub.ac.id](mailto:wanda.goey@ub.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Brawijaya. Email: [lilikwahyuni@ub.ac.id](mailto:lilikwahyuni@ub.ac.id)

<sup>4</sup>Universitas Airlangga. Email: [m.a.haris.firismanda-2021@fib.unair.ac.id](mailto:m.a.haris.firismanda-2021@fib.unair.ac.id)

<sup>5</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.

Email: [endang.sholihatin.ak@upnjatim.ac.id](mailto:endang.sholihatin.ak@upnjatim.ac.id)

**ABSTRACT**

*The ability to write scientific papers for the Indonesian MGMP (subject teacher) group of teachers in Bojonegoro district is low. Various efforts of the Bojonegoro District Education Office in providing upgrading to teachers on scientific writing techniques have not yielded results. The number of teachers who do not understand the technique of writing scientific papers is caused by the low understanding of teachers and the lack of intensity in providing training to write scientific papers. One of the efforts to overcome these problems is the provision of intensive training to teachers on the technique of writing scientific papers. The provision of intensive training is intended to help provide enlightenment in understanding and direct practice of scientific writing techniques. This community service activity is carried out for teachers who are members of the Indonesian Language MGMP teacher group in Bojonegoro district. The method used in this activity is to conduct intensive scientific writing training. As a result of this activity, the ability of teachers who are members of the Indonesian MGMP teacher group in Bojonegoro district has increased significantly. These results can be seen from the ability of teachers to understand and practice scientific writing techniques.*

**Keywords:** Training, writing scientific papers, MGMP.

**ABSTRAK**

*Kemampuan menulis karya ilmiah kelompok guru MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) Bahasa Indonesia di kabupaten Bojonegoro tergolong rendah. Berbagai upaya Dinas Pendidikan kabupaten Bojonegoro dalam memberikan penataran kepada para guru tentang teknik menulis karya ilmiah belum membuahkan hasil. Banyaknya guru yang belum mengerti teknik menulis karya ilmiah tersebut disebabkan oleh rendahnya pemahaman guru serta kurangnya intensitas pemberian pelatihan menulis karya ilmiah. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pemberian pelatihan secara intensif kepada para guru tentang teknik menulis karya ilmiah. Pemberian pelatihan secara intensif tersebut dimaksudkan untuk membantu memberikan pencerahan dalam memahami dan mempraktikkan secara langsung teknik menulis karya ilmiah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan terhadap para guru yang tergabung dalam kelompok guru MGMP Bahasa Indonesia di kabupaten Bojonegoro. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah melakukan pelatihan menulis karya ilmiah secara intensif. Hasil dari kegiatan ini, kemampuan guru yang tergabung dalam kelompok guru MGMP Bahasa Indonesia di kabupaten Bojonegoro mengalami peningkatan signifikan. Hasil tersebut dapat dilihat dari kemampuan para guru memahami dan mempraktikkan teknik menulis karya ilmiah.*

**Kata Kunci:** Pelatihan, menulis karya ilmiah, MGMP.

## PENDAHULUAN

Kemampuan menulis karya ilmiah sangat penting bagi guru. Karya ilmiah bagi guru sebagai wahana memperluas cakrawala berpikir. Bahkan, lebih jauh lagi sebagai pengikat gagasan dan ide kreatif (Suratman dan Mariamah, 2021). Selain itu, publikasi karya ilmiah bagi guru dianggap sebagai bentuk pengembangan kompetensi berkelanjutan (Astuti, Wiguna dan Wardana, 2022). Oleh karena itu, guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang karya ilmiah, agar semua yang diketahui, ditemukan, dan dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas dapat diteliti dan dipublikasikan secara ilmiah kepada khalayak.

Karya ilmiah merupakan karya tertulis berdasarkan ilmu pengetahuan, menyuguhkan fakta umum, dan mengikuti aturan tata tulis yang benar (cf. Brotowidjoyo, 1985; Laksono, 1995). Karya ilmiah juga harus mengikuti sistematika dan etika penulisan yang benar (Susanti, TT). Suatu karya tulis dapat disebut ilmiah apabila karya tersebut memenuhi persyaratan ilmu pengetahuan.

Dalam menulis karya ilmiah terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut: judul, kata pengantar, daftar isi (jika lebih dari sepuluh halaman), pendahuluan, isi, penutup, daftar rujukan, dan lampiran (jika ada). Namun, pada karya ilmiah tertentu, beberapa bagian itu tidak harus ada. Adapun bagian-bagian dari karya ilmiah tersebut menurut Warsiman (2013) adalah sebagai berikut.

### 1. **Judul:**

Dalam karya ilmiah judul dimaksudkan untuk memberi informasi yang faktual dari ruang lingkup yang hendak dibicarakan (Sudjiman dan Sugono, 1986). Di samping itu, judul suatu karya ilmiah harus singkat, padat, dan tidak mengurangi maksud, serta *provokatif* supaya pembaca ingin membaca lebih jauh dari isi karya tersebut, dan judul juga harus sesuai dengan isi yang dikandung. Judul ditulis dengan huruf kapital serta tidak diakhiri dengan tanda baca (kecuali pada karya ilmiah populer). Penulisan judul harus dipisahkan dari subjudul (jika ada) dengan ditandai oleh titik dua atau ditulis dalam kurung dengan huruf kecil kecuali huruf pada awal kata.

### 2. **Kata Pengantar:**

Kata pengantar merupakan kata yang berfungsi sebagai pengantar suatu karya. Secara umum kata pengantar berisi perihal informasi tentang karya ilmiah, yakni: *bagian pembuka*, berisi ucapan terima kasih dari penulis baik kepada Sang Pencipta maupun kepada pihak-pihak yang terlibat. *Bagian isi*, secara umum menyampaikan tentang informasi karya tersebut, dan *bagian penutup* berisi penyampaian permohonan maaf serta permintaan kritik dan saran yang positif dari pembaca (Suherli dkk., 2017). Secara lengkap kata pengantar berisi: 1) ucapan syukur; 2) penjelasan mengenai pembuatan; 3) garis besar isi yang dibahas; 4) ucapan terima kasih kepada orang-orang tertentu; 5) masukan dari pembaca; dan 6) tempat, tanggal, bulan, dan tahun pembuatan tulisan tersebut, serta penyebutan nama atau identitas penulis (Laksono, 1995). Hal yang perlu diperhatikan oleh penulis karya ilmiah adalah penyebutan nama penulis yang sering hanya ditulis dengan kata "penulis", pada sebelah kanan bawah, setelah tempat, tanggal,

bulan, dan tahun, sehingga menimbulkan ketaksaan. Padahal, nama penulis perlu ditulis untuk memperjelas perannya.

### **3. Daftar Isi:**

Daftar isi berguna untuk memudahkan pembaca mencari bagian-bagian yang ingin dibaca. Oleh sebab itu, nomor tersebut harus benar-benar sesuai dengan nomor halaman. Dalam karya ilmiah daftar isi dibutuhkan manakala karya ilmiah tersebut ditulis lebih dari sepuluh halaman (Sudjiman dan Sugono, 1986). Hal penting lain yang perlu diperhatikan dalam penulisan karya ilmiah adalah derajad penomoran. Derajad penomoran dapat menggunakan sistem huruf dan angka atau sistem digit, dengan model lurus atau lekuk. Bila menggunakan sistem sistem digit, maka derajad penomoran harus dibatasi sampai dengan empat angka, setelah itu bis menggunakan model dari sistem huruf dan angka (mulai dari huruf a.).

Dalam menulis karya ilmiah terdapat beberapa format. Namun, secara umum karya ilmiah dimulai dari bagian pendahuluan, isi, penutup, dan daftar pustaka.

#### **a. Bagian pendahuluan:**

Bagian pendahuluan dalam karya ilmiah berfungsi untuk mengantarkan pembaca ke arah pembahasan. Pendahuluan bisa mandiri dalam satu bab (misal: skripsi, tesis, disertasi, dll.). Namun, dalam karangan tertentu misal, artikel, jurnal, dan lain-lain dapat ditulis menyatu. Pendahuluan yang unth memaparkan: latar belakang dan permasalahan, tujuan, ruang lingkup, teori yang dipakai, sumber data, metode dan teknik, serta urutan penyajian yang tepat (cf. Sudjiman dan Sugono, 1986). Tidak semua karya ilmiah menulis pendahuluan secara lengkap. Pada karya ilmiah tertentu, bagian-bagian dalam pendahuluan tidak harus terpisah secara nyata, tetapi disatukan dalam uraian pendahuluan (misal: buku ilmiah). Pendahuluan juga dapat langsung menyatu dengan karya (misal: karya ilmiah populer);

#### **b. Bagian isi:**

Bagian isi pada karya ilmiah merupakan bagian yang inti. Bagian ini menguraikan masalah utama yang dibicarakan. Pada bagian ini dapat terdiri dari satu bab, tetapi dapat pula lebih, bergantung pada luasnya masalah yang dibahas. Yang penting untuk diperhatikan (jika lebih satu bab) adanya kesetaraan bobot tiap bab dan hubungan antarbab. Pada bagian ini menjekan tentang: paparan permasalahan; analisis, penapsiran; ilustrasi, termasuk contoh nyata; tabel; bagan; dan gambar (bila ada); dan kesimpulan dari yang dibahas;

#### **c. Bagian penutup:**

Isi penutup secara umum adalah kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah jawaban dari permasalahan pada bagian pendahuluan, terutama pada bagian rumusan masalah. Oleh karena itu, kesimpulan adalah hasil olahan bagian isi. Kesimpulan pada bagian akhir atau penutup adalah hasil dari keseluruhan karya ilmiah. Apabila penulis perlu

memberikan saran, maka dapat disampaikan pada bagian isi ini (setelah kesimpulan). Saran hendaknya berhubungan dengan pembahasan masalah dalam karya itu;

**d. Daftar Pustaka:**

Daftar pustaka berisi daftar acuan. Daftar pustaka secara umum menjadi pertanda atas keluasan pengetahuan penulis. Di samping itu, daftar pustaka juga dimaksudkan sebagai cara mempermudah pembaca menemukan sumber acuan yang digunakan. Berkaitan dengan daftar pustaka, penyusun karya ilmiah harus pula memperhatikan teknik penulisan catatan pustaka. Catatan pustaka adalah catatan tentang informasi rujukan yang dikutip sebagai pendukung karya tersebut. Catatan pustaka dibedakan menjadi dua, yakni catatan pustaka yang berupa kutipan langsung, dan kutipan tidak langsung. Kutipan langsung adalah kutipan yang diambil dari sumber rujukan asli tanpa mengurangi atau menambah kalimat isi. Kutipan langsung yang kurang dari empat baris ditulis masuk ke dalam teks dengan diapit tanda petik dua (""), sedangkan kutipan langsung yang lebih dari empat baris ditulis tersendiri sebagai paragraf tanpa diapit oleh tanda petik dua, dan ditulis dengan spasi tunggal. Sementara itu, kutipan tidak langsung adalah kutipan yang diambil dari sumber rujukan, tetapi pengutip dapat memparafrase atau mengolah kalimat sesuai kemauan, tetapi tidak mengubah isi yang terkandung. Baik kutipan langsung maupun tidak langsung masih dipilah lagi menjadi dua, yakni kutipan langsung *penulis masuk teks* dan *penulis tidak masuk teks*. Yang dimaksud dengan penulis masuk teks adalah penulis disebut dalam teks lalu diikuti tanda kurung berisi tahun dan halaman sumber rujukan, sedangkan penulis tidak masuk teks, penulis dicantumkan dalam kurung, dibatasi tanda koma (,), lalu disertai tahun dan halaman sumber rujukan. Nama pengarang yang lebih dari satu kata, dalam pengutipan sumber rujukan, ditulis nama belakang. Namun, pada jenis kutipan penulis masuk teks, penulisan nama lengkap masih dimungkinkan.

Karya ilmiah penting bagi para guru. Berbagai persoalan yang dialami langsung oleh guru di lapangan dapat dilaporkan dalam bentuk laporan ilmiah maupun artikel ilmiah, dan laporan tersebut dapat memberikan kontribusi solusi permasalahan. Namun, sayangnya banyak guru yang tidak memahami cara membuat laporan ilmiah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru yang tergabung dalam kelompok MGMP Bahasa Indonesia di kabupaten Bojonegoro, pada umumnya mereka kesulitan menuangkan hasil pengalaman dan pengamatan langsung di lapangan ke dalam karya ilmiah. Meskipun Dinas Pendidikan kabupaten Bojonegoro telah beberapa kali memberikan pelatihan kepada para guru, tetapi pelatihan tersebut dianggap belum intensif, dan hanya seputar teori-teori saja. Para guru masih kesulitan mengimplementasikan secara nyata dalam karya. Selain itu, intensitas pelatihan kurang mendalam, pelatihan juga dilakukan secara masal. Padahal, kemampuan menulis karya ilmiah ini menjadi bagian penting persyaratan kenaikan jabatan guru (Pusporini, Septiani dan Astuti, 2021).

Untuk memberikan bekal pemahaman sekaligus cara menyusun karya ilmiah berdasarkan teknik penulisan karya ilmiah yang benar, tim pengabdian kepada masyarakat mengintensifkan pada pemberian pelatihan berdasarkan kelompok MGMP.

Tahun pertama pelatihan ditujukan kepada guru-guru yang tergabung dalam MGMP Bahasa Indonesia.

### **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama rentang waktu sebulan. Teknis pelaksanaannya dilakukan setiap minggu sekali. Kegiatan ini diikuti oleh 24 orang guru. Sasaran kegiatan ini adalah para guru yang tergabung dalam kelompok MGMP Bahasa Indonesia di kabupaten Bojonegoro. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan berkaitan dengan rendahnya pemahaman para guru yang tergabung dalam kelompok MGMP Bahasa Indonesia di kabupaten Bojonegoro dalam membuat karya ilmiah. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk mempersentasikan hasil pemahaman para guru yang tergabung dalam kelompok MGMP Bahasa Indonesia dalam menulis karya ilmiah. Instrumen yang digunakan adalah tes pemahaman menyusun unsur-unsur karya ilmiah, meliputi: teknik menetapkan judul, menyusun kata pengantar, membuat daftar isi (minggu pertama), membuat garis besar pendahuluan, membuat garis besar isi, membuat garis besar penutup (minggu kedua), membuat kutipan langsung, membuat kutipan tidak langsung (minggu ketiga), membuat kutipan penulis masuk teks, membuat kutipan penulis tidak masuk teks, dan menyusun daftar pustaka (minggu keempat). Dalam mengumpulkan data, teknik yang digunakan adalah teknik dokumentasi dengan cara menghimpun seluruh data hasil tes pemahaman, dan menganalisisnya.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan pemberian pemaparan tentang pentingnya para guru memahami teknik menulis karya ilmiah. Kegiatan ini disampaikan dalam bentuk klasikal. Selanjutnya, tim pengabdian kepada masyarakat membentuk kelompok diskusi beranggotakan 4 orang. Oleh karena peserta terdiri dari 24 orang, maka terdapat enam kelompok. Kelompok dibentuk untuk memudahkan peserta melakukan diskusi, tetapi hasil akhir diambil secara individu. Kemudian, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan materi atau tema yang akan didiskusikan, berikutnya ditetapkan menjadi judul karya ilmiah. Untuk memastikan keterlibatan individu dan hasil yang dicapai, tim pengabdian kepada masyarakat mengecek setiap kelompok, menjelaskan, menunjukkan, mengoreksi, dan mengarahkan peserta pelatihan dalam penetapan judul karya ilmiah sesuai dengan tema atau materi yang diberikan. Hasil penetapan judul dikumpulkan, lalu dikoreksi dan diberikan masukan. Dari 24 orang peserta pelatihan, yang dapat menyusun judul sesuai seluruhnya terdapat 33,3%, sesuai sebagian 41,7%, dan tidak sesuai terdapat 25%.

Setelah kegiatan penetapan judul selesai, tim pengabdian kepada masyarakat beranjak ke materi yang lain, yakni menjelaskan tentang tata cara menyusun kata pengantar. Kemudian, tim pengabdian kepada masyarakat kembali mengecek kelompok, menjelaskan ulang, menjawab pertanyaan, menunjukkan, dan mengarahkan peserta. Tim pengabdian kepada masyarakat meminta kepada kelompok memaksimalkan kegiatan

berdiskusi dengan rekan satu kelompok dalam menyusun kata pengantar. Hasil menyusun kata pengantar dikumpulkan, lalu dikoreksi dan diberikan masukan. Berdasarkan penetapan hasil menyusun kata pengantar tersebut, peserta pelatihan yang pekerjaannya dianggap terkategori sesuai seluruhnya terdapat 33,3%, sesuai sebagian 45,8%, dan tidak sesuai terdapat 20,8%.

Materi yang terakhir adalah menyusun daftar isi. Setelah tim pengabdian kepada masyarakat memberikan tema atau materi, lalu setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan. Oleh karena materi kali ini adalah menyusun daftar isi, maka masing-masing kelompok diminta mendiskusikan cara menyusun rancangan bagian-bagian isi yang akan diuraikan ke dalam bentuk poin per poin. Tim pengabdian kepada masyarakat terlebih dahulu mengarahkan kepada kelompok atas pilihan sistem derajad penomoran dalam menulis daftar isi beserta model yang dipilih, dan tim pengabdian meminta untuk memperhatikan konsistensi penggunaan sistem dan model derajad penomoran yang dipilih tersebut. Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan menulis daftar isi yang ditetapkan, maka hasil peserta pelatihan yang dianggap sesuai seluruhnya terdapat 41,7%, sesuai sebagian 41,7%, dan tidak sesuai terdapat 16,7%.

Kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah minggu kedua difokuskan pada teknik membuat garis besar pendahuluan, garis besar isi, dan garis besar penutup. Sebagaimana minggu pertama, pada minggu kedua ini pun tim pengabdian meminta peserta pelatihan membentuk kelompok. Sebelum membentuk kelompok, terlebih dahulu tim pengabdian memberikan penjelasan perihal materi beserta contoh-contohnya secara klasikal. Selanjutnya, tim pengabdian meminta peserta pelatihan membentuk kelompok. Kelompok terbagi menjadi enam dengan ketentuan anggota kelompok pada minggu kedua ini berbeda dengan minggu pertama. Kemudian, tim pengabdian memberikan penjelasan secara klasikal, diteruskan dengan memberikan materi atau tema yang hendak didiskusikan oleh peserta pelatihan.

Pada pelatihan kali ini peserta diarahkan untuk menetapkan garis besar isi dari masing-masing bagian. Artinya, peserta diarahkan untuk mendiskusikan garis besar isi *pendahuluan*, lalu *isi*, dan *penutup*. Penetapan garis besar isi juga akan mempermudah peserta pelatihan menjabarkan lebih lanjut ke dalam bagian-bagian dari karya ilmiah. Tidak hanya secara teori, tim pengabdian juga menuntun satu persatu kelompok dalam menetapkan garis besar yang dituangkan di pada bagian *pendahuluan*, bagian *isi*, dan *penutup* sesuai dengan tema yang telah diberikan. Berdasarkan data hasil kegiatan yang berhasil dikumpulkan, analisis hasilnya dapat dipaparkan sebagai berikut. Pada *bagian pendahuluan* peserta pelatihan yang mampu melakukan sesuai seluruhnya terdapat 45,8%, sesuai sebagian 37,5%, dan tidak sesuai terdapat 16,7%. Pada *bagian isi* sesuai seluruhnya terdapat 37,5%, sesuai sebagian 41,7%, dan tidak sesuai terdapat 20,8%. Pada *bagian penutup* sesuai seluruhnya terdapat 37,5%, sesuai sebagian 37,5%, dan tidak sesuai terdapat 25%.

Pada minggu ketiga, tim pengabdian memfokuskan pada teknik pembuatan kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Sebagaimana biasa pembahasan diawali dari penjelasan secara detail tentang materi. Bahwa, kutipan langsung merupakan kutipan yang mengambil pendapat dari sumber rujukan dengan tidak mengurangi atau

menambah kalimat yang dikutip, serta penulisannya masuk dalam teks dengan diapit tanda petik dua ("), kecuali kutipan langsung yang lebih dari empat baris, maka harus ditulis dalam paragraf tersendiri menjorok ke dalam semuanya, dan dengan ditulis menggunakan spasi tunggal, serta tanpa diapit tanda petik dua. Tim pengabdian juga menjelaskan tentang adanya gaya selingkung. Bahwa, masing-masing lembaga/institusi memiliki tata cara atau gaya selingkung yang berbeda. Oleh karena itu, peserta pelatihan harus cermat.

Gaya selingkung pada lembaga/institusi tertentu, model penulisan kutipan langsung tidak diakui atau tidak dibenarkan. Bahkan, dalam cek plagiasi oleh Turnitin, kutipan langsung tersebut masih dianggap sebagai bentuk plagiasi, sehingga penulis harus menghindarinya dengan mengubah menjadi bentuk kutipan tidak langsung. Oleh karena itu, tim pengabdian menganjurkan untuk memaksimalkan penggunaan gaya kutipan tidak langsung, sehingga bahasa bisa dimodifikasi.

Hasil kegiatan yang dikumpulkan dan dianalisis, untuk materi penyusunan kutipan langsung sesuai seluruhnya terdapat 41,7% sesuai sebagian 29,1%, tidak sesuai 29,1%. Pada penyusunan kutipan tidak langsung sesuai seluruhnya terdapat 33,3%, sesuai sebagian, 37,5%, dan tidak sesuai 29,1% tidak sesuai.

Minggu terakhir atau minggu keempat kegiatan pelatihan, materi difokuskan pada teknik menulis kutipan kategori pengarang masuk teks, pengarang tidak masuk teks, dan penulisan daftar pustaka. Tim pengabdian kepada masyarakat menjelaskan secara detail tentang materi ini. Berkaitan dengan kutipan pengarang masuk teks dan pengarang tidak masuk teks peserta pelatihan harus jeli. Lebih-lebih jika nama pengarang lebih dari satu kata. Nama pengarang yang hanya satu kata dalam sumber rujukan tidak menimbulkan permasalahan. Namun, jika pengarang lebih dari satu kata maka terdapat aturan main tersendiri. Secara umum pengarang dalam sumber rujukan yang memiliki nama lebih dari satu kata maka hanya nama akhir pengarang yang wajib ditulis, kecuali pengarang masuk teks. Jika pengarang masuk teks, maka nama pengarang masih memungkinkan untuk ditulis utuh. Namun, untuk alasan konsistensi dan memudahkan penulis, maka disarankan untuk ditulis nama belakang saja. Demikian pula teknik menulis daftar pustaka. Meskipun terdapat berbeda-beda gaya selingkung, tetapi secara umum penulisan daftar pustaka diawali dari nama akhir pengarang, lalu tahun terbit, judul, kota terbit, dan penerbit. Masing-masing dibatasi dengan tanda titik, kecuali setelah penulisan kota terbit maka dibatasi tanda titik dua (:). Nama pengarang kedua, ketiga, penulisannya tidak dibalik sebagaimana menulis nama pengarang pertama. Berdasarkan data hasil kegiatan yang dikumpulkan dan dianalisis, maka hasilnya dapat dipaparkan sebagai berikut. Pada penulisan pengarang masuk teks terdapat 37,5% sesuai seluruhnya, 33,3%, sesuai sebagian, dan 29,1%, dan tidak sesuai. Pada penulisan pengarang tidak masuk teks terdapat 37,5% sesuai seluruhnya, 37,5% sesuai sebagian, dan 25% tidak sesuai. Pada penulisan daftar pustaka terdapat 37,5% sesuai seluruhnya, 33,3% sesuai sebagian, dan terdapat 29,1% tidak sesuai.

Secara umum hasil pelatihan penulisan karya ilmiah guru-guru yang tergabung dalam kelompok MGMP Bahasa Indonesia di kabupaten Bojonegoro dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Guru-guru MGMP

No.	Komponen Pelatihan	Hasil Penelaahan		
		Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya
1.	Menetapkan judul karya ilmiah	25%	41,7%	33,3%
2.	Menyusun kata pengantar	20,8%	45,8%	33,3%
3.	Menyusun daftar isi	16,7%	41,7%	41,7%
4.	Menyusun bagian pendahuluan	16,7%	37,5%	45,8%
5.	Menyusun bagian isi	20,8%	41,7%	37,5%
6.	Menyusun bagian penutup	25%	37,5%	37,5%
7.	Membuat kutipan langsung	29,1%	29,1%	41,7%
8.	Membuat kutipan tidak langsung	29,1%	37,5%	33,3%
9.	Membuat kutipan penulis masuk teks	29,1%	33,3%	37,5%
10.	Membuat kutipan penulis tidak masuk teks	25%	37,5%	37,5%
11.	Menyusun daftar pustaka	29,1%	33,3%	37,5%
<b>Jumlah</b>		<b>21,8%</b>	<b>37,8%</b>	<b>34,5%</b>

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut dapat disimpulkan bahwa kelompok guru yang tergabung dalam MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) Bahasa Indonesia kabupaten Bojonegoro, kemampuan menulis karya ilmiah mengalami peningkatan signifikan. Selain itu, antusiasme guru juga sangat baik. Oleh karena itu, disarankan bahwa pelatihan-pelatihan serupa yang dilakukan secara intensif perlu diprogramkan oleh pihak-pihak berkompeten, baik Dinas Pendidikan Kabupaten, maupun lembaga-lembaga sekolah, atau diinisiasi oleh guru-guru yang tergabung dalam MGMP (musyawarah guru mata pelajaran).

## DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, Cindy Cahyaning, Akbar Wiguna, dan Mahardika Dharmawan Kusuma Wardana. (2022). Pendampingan Pengembangan Media Pembelajaran dan Publikasi Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru di SMKN 7 Malang. *Jurnal Abdipamas (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 6(1), 75-82.
- Brotowidjoyo, Mukayat D. (1985). *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Laksono, Kisyani. (1995). "Teknik Penulisan Ilmiah". Surabaya: University Press.
- Pusporini, Widowati, Devi Septiani, dan Nuryani Dwi Astuti (2021). Optimalisasi Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Guru. *Jurnal Abdipamas (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 5(2), 117-122.
- Sudjiman, Panuti & Dendy Sugono. (1986). *Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah [Cet.VII]*. Jakarta: Kel. 24.
- Suratman, Ilyas I, dan Mariamah M. (2021). Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar melalui Penerapan Metode *Drill*, *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(1).



Susanti, Wiwik. (Tanpa Tahun). Penulisan Judul Sebagai Ciri Khas Jurnal Pada Jurnal *Lingua Cultura*, *Widyaparwa*, *Humaniora*, dan *Jalabahasa*. Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret.

Suherli dkk. 2017. Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas 11. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Warsiman. (2013). *Bahasa Indonesia Ilmiah:: untuk Penulisan Laporan-Skripsi-Tesis-Disertasi*. Malang: UB Press.

